



Asuhan Kebidanan Pada Ny. S Dengan Nifas *Post Operasi Seksio Cesarea* Di Ruang Kebidanan RSUD Datu Beru Aceh Tengah

Midwifery Care For Mrs. S With Postpartum Post-Cesarean Section In The Obstetrics Room Of Datu Beru Regional Hospital, Central Aceh

Selvia Zuhra Putri^{1*}, Rayana Iswani², Barirah Madeni³, Hasritawati⁴

¹⁻⁴Prodi Kebidanan Aceh Tengah Poltekkes Kemenkes Aceh

*E-mail: szuhraputri@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci :

Asuhan kebidanan;
Perawatan postpartum; post
operasi seksio cesarea

Keywords :

*Midwifery care; Puerperium
care; post-cesarean section*

History:

Submitted 08/09/2025

Revised 02/10/2025

Accepted 18/10/2025

Published 01/12/2025

Penerbit



ABSTRAK

Latar Belakang: *Seksio sesarea* bertujuan untuk mengatasi komplikasi pada ibu ataupun janin yang tidak dapat dilahirkan secara *pervaginam* ataupun tindakan yang dilakukan untuk menghindari dampak yang lebih buruk pada itu ataupun janin jika kehamilan tersebut dilanjutkan atau dipertahankan. *Seksio sesarea* didefinisikan sebagai proses melahirkan janin melalui insisi pada dinding perut dan insisi pada dinding uterus ibu. **Tujuan:** Untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu partus dengan metode seksio sesarea. **Metode:** Rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus asuhan kebidanan pada Ibu Nifas *Post SC*, menggunakan metode penelitian studi penelaahan kasus dengan cara meneliti suatu permasalahan yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan kondisi kasus akibat suatu perlakuan. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan bahwa asuhan kebidanan berupa kunjungan masa nifas paling sedikit 4 kali dapat mengurangi kematian ibu pada masa nifas. **Kesimpulan:** Masa nifas merupakan masa pemulihan organ reproduksi paska persalinan dan merupakan masa yang penting bagi ibu maupun bayi. Maka dengan standar kunjungan ibu nifas yang telah ditetapkan dapat mengurangi komplikasi yang dapat terjadi pada ibu.

ABSTRACT

Background: *Cesarean section* aims to overcome complications in the mother or fetus that cannot be delivered vaginally or actions taken to avoid worse impacts on it or the fetus if the pregnancy is continued or maintained. *Cesarean section* is defined as the process of delivering a fetus through an incision in the abdominal wall and an incision in the uterine wall of the mother. **Objective:** To provide midwifery care to parturition mothers with the cesarean section method. **Method:** This research design uses a case study of midwifery care for *Post-SC Postpartum Mothers*, using a case study research method by examining a problem related to the case itself, influencing factors, special events that arise in connection with the case, as well as actions and conditions of the case due to a treatment. **Results:** The results of the study found that midwifery care in the form of postpartum visits at least 4 times can reduce maternal mortality during the postpartum period. **Conclusion:** The postpartum period is a period of recovery of reproductive organs after childbirth and is an important period for both mothers and babies. So with the established standard postpartum visits can reduce complications that can occur in the mother.

PENDAHULUAN

Seksio sesarea didefinisikan sebagai proses melahirkan janin melalui insisi pada dinding perut dan insisi pada dinding uterus ibu. *Seksio sesarea* bertujuan untuk mengatasi komplikasi pada ibu ataupun janin yang tidak dapat dilahirkan secara *pervaginam* ataupun tindakan yang dilakukan untuk menghindari dampak yang lebih buruk pada ibu ataupun janin jika kehamilan tersebut dilanjutkan atau dipertahankan (Nasriani, 2021)

Seksio sesarea merupakan salah satu tindakan obstetri yang dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan janin ketika persalinan *pervaginam* tidak memungkinkan atau berisiko tinggi. Dalam satu dekade terakhir, angka persalinan melalui seksio sesarea menunjukkan peningkatan signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan data WHO, angka seksio sesarea idealnya berada pada kisaran 10–15%, namun pada praktiknya angka tersebut terus meningkat akibat berbagai faktor seperti perubahan indikasi klinis, permintaan maternal, serta meningkatnya kejadian komplikasi kehamilan. Di Indonesia, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) juga melaporkan tren peningkatan persalinan seksio sesarea, yang menegaskan perlunya perhatian terhadap kualitas asuhan postpartum pada kelompok ibu ini (Jatmiko & Wahyuni, 2019; Rahmawati et al, 2014).

Masa postpartum pada ibu post seksio caesarea memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dibandingkan dengan postpartum normal. Proses pemulihan membutuhkan waktu lebih panjang karena adanya luka operasi, nyeri insisi, peningkatan risiko infeksi, keterbatasan mobilisasi dini, serta gangguan proses involusi uterus. Selain

itu, ibu pasca seksio caesarea sering mengalami hambatan dalam proses laktasi akibat rasa nyeri dan ketidaknyamanan, sehingga dibutuhkan dukungan tepat dalam inisiasi menyusui dini (IMD) dan keberlanjutan pemberian ASI (Nasriani, 2021; Oriza, 2019; Rutiani & Fitriana, 2016).

Perawatan *post natal* (PNC) adalah bagian mendasar dari perawatan ibu, bayi baru lahir sehingga dapat membantu mengurangi *morbiditas* dan *mortalitas* ibu dan bayi baru lahir serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan secara menyeluruh (Rahayu et al., 2024).

Asuhan kebidanan yang komprehensif pada periode postpartum sangat penting untuk mencegah komplikasi, mempercepat pemulihan fisik, serta mendukung kesehatan mental ibu. Bidan memiliki peran strategis dalam melakukan pemantauan kondisi vital, perawatan luka operasi, manajemen nyeri, pencegahan infeksi, dukungan laktasi, serta edukasi terkait perawatan diri dan tanda bahaya postpartum. Pendekatan asuhan kebidanan yang tepat dapat meningkatkan kenyamanan, meminimalkan morbiditas, dan meningkatkan kualitas hidup ibu pasca melahirkan (Khasanah & Sulistyawati, 2017; Rahayu et al., 2024; Sentilhes et al., 2016; Wahyuni & Nurlatifah, 2017). Namun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa banyak ibu pasca seksio caesarea belum menerima asuhan postpartum yang optimal, baik karena keterbatasan fasilitas, kurangnya edukasi, maupun kurangnya pemantauan pasca pulang. Kondisi ini menjadi alasan pentingnya penyusunan dan publikasi laporan kasus atau penelitian terkait asuhan kebidanan postpartum pada ibu post seksio caesarea sebagai upaya memperkuat praktik berbasis bukti. Dokumentasi dan publikasi ilmiah mengenai asuhan

kebidanan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan mutu pelayanan, mendorong praktik klinis yang aman, serta menjadi acuan bagi bidan dalam memberikan pelayanan yang sesuai standar. Dengan demikian, penelitian atau laporan naskah asuhan kebidanan postpartum pada ibu post seksio caesarea ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kebutuhan ibu, intervensi yang diberikan, serta hasil asuhan yang berdampak terhadap peningkatan status kesehatan dan kesejahteraan ibu setelah menjalani operasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study) untuk menggambarkan secara komprehensif pelaksanaan asuhan kebidanan postpartum pada ibu post seksio caesarea. Pendekatan ini dipilih untuk mendokumentasikan kondisi ibu, kebutuhan asuhan, intervensi kebidanan yang diberikan, serta hasil asuhan yang diperoleh selama periode postpartum awal hingga akhir masa pengamatan. Asuhan diberikan pada Ny. S usia 29 tahun dengan Post SC hari ke-3 sudah dilakukan pada hari Senin, Tanggal 10 Oktober 2025 di RSUD Datu Beru, Ruang Rawat Kebidanan, Takengon, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah pada pukul 09.00 WIB s/d selesai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari Hasil pengkajian data subjektif, ibu mengatakan sedikit nyeri dibagian luka *post* operasi SC dan selain itu ibu tidak ada keluhan apapun dan ibu mengatakan sangat senang dengan kelahiran bayinya, ASI ibu yang keluar lancar.

Dari hasil pemeriksaan ditemukan data objektif yaitu : keadaan umum baik, kesadaran : *Composmentis*, pemeriksaan TTV, Tekanan darah : 110/80 mmHg, Nadi : 80 x/m, *Respirasi* : 20 x/m, suhu : 36,5° C. *Lochea rubra* berwarna merah segar, ditemukan pada hari ke-3. *Involusi uteri* 2 jari di bawah pusat. Pemeriksaan fisik pada ibu Nifas dalam batas normal. Berdasarkan hasil pengkajian data subjektif dan objektif pada ibu nifas Ny. S ditentukan dari hasil Analisa data yaitu Ny. S kunjungan *post* SC hari ke-3 dengan fisiologi. Penatalaksanaan yang diberikan adalah memberitahu ibu hasil pemeriksaan dalam keadaan normal serta pencapaian yang dilakukan adalah mengganti perban *Post* SC Ny. S, mengkaji luka jahitan, membersihkan serta menutup Kembali luka dengan perban yang baru, memberikan edukasi perawatan luka, gizi, tanda infeksi pada luka jahitan serta personal *hygiene* dan Kesimpulan dalam perawatan ibu dalam keadaan normal (Puspitasari et al., 2011; Saputra, 2022).

Edukasi kepada ibu tentang gizi yang dapat membantu penyembuhan luka jahitan *post* SC. Pasien setelah operasi membutuhkan perawatan gizi khusus untuk mempercepat penyembuhan luka, pemulihan, dan mencukupi kebutuhan gizi. Perawatan gizi standar dilakukan dengan memberikan diet tinggi kalori dan tinggi protein (TKTP) untuk memenuhi kebutuhan energi dan protein yang meningkat untuk mencegah dan mengurangi kerusakan jaringan tubuh, menurunkan kadar sel darah putih, meningkatkan kadar albumin, serta membuat berat badan berada pada rentang normal (Nisak, 2024; Putri, 2023). Edukasi kepada ibu tentang persona *hygiene* seperti Ganti pembalut 3 kali sehari jika basah maka lap dengan handuk yang bersih serta

memperhatikan balutan luka, pastikan balutan luka tetap kering dan segera Ganti apabila perban lembab (Dewi et al., 2024; Hayati, 2020; Laksmi et al., 2022).

Edukasi mobilisasi dini pada ibu juga diberikan mengingat pentingnya mobilisasi agar mempercepat pemulihan luka. Hal yang bisa terjadi *post* operasi yaitu munculnya luka sehingga mengakibatkan rasa sakit yang membuat pasien takut untuk mobilisasi sehingga mengganggu pergerakan pasien, sehingga masa penyembuhan luka menjadi lambat. Luka yaitu suatu kondisi dimana terjadi putusnya ketersambungan jaringan tubuh. Mobilisasi dini pasca operatif sangat dianjurkan untuk dilakukan sesegera mungkin. Pergerakan tubuh *post* operasi menjadi keharusan dalam mengurangi hari rawat dan membantu mempercepat proses penyembuhan luka. Akan tetapi, pada kenyataannya masih ada pasien yang merasa takut untuk mengerjakan tubuh *post* operasi. Mobilisasi dini terbukti mempercepat pemulihan fungsi fisiologis, meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi risiko tromboemboli, dan meningkatkan kerja gastrointestinal. Pada kasus ini, ibu yang dimobilisasi mulai hari pertama menunjukkan perbaikan cepat pada hari kedua dan mampu berjalan mandiri pada hari ketiga. Hal ini sejalan dengan rekomendasi WHO *postpartum* care yang menyarankan mobilisasi 6–12 jam pasca operasi. (Ditya et al., 2016; Marieta & Dikson, 2023; Windarti & Zuwariah, 2016).

Edukasi kepada ibu tentang tanda infeksi pada luka jahitan. Tanda-tanda adanya infeksi pada luka *post* operasi adalah adanya kemerahan, mengeluarkan pus, rasa nyeri, edema sekitar luka jahitan, serta adanya peningkatan suhu tubuh pasien *post* operasi (Kusumaningrum & Kartikasari,

2020; Marieta & Dikson, 2023; Puspitasari et al., 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Asuhan kebidanan *postpartum* pada ibu *post* seksio caesarea dalam studi kasus ini menunjukkan bahwa pendekatan asuhan yang komprehensif, terstruktur, dan berkesinambungan mampu meningkatkan proses pemulihan ibu secara signifikan. Pengkajian yang lengkap dan tepat waktu memungkinkan identifikasi dini terhadap masalah aktual maupun potensial yang mungkin timbul pada periode *postpartum*. Masalah utama seperti nyeri luka operasi, keterbatasan mobilisasi, ketidaknyamanan dalam menyusui, serta risiko infeksi dapat ditangani secara efektif melalui intervensi kebidanan yang sesuai.

Pelaksanaan asuhan berdasarkan langkah-langkah proses kebidanan terbukti membantu bidan dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan yang spesifik, tepat sasaran, dan berorientasi pada kebutuhan ibu. Hasil asuhan menunjukkan adanya perbaikan kondisi ibu secara bertahap: nyeri berkurang, mobilisasi meningkat, laktasi membaik, involusi uterus berlangsung normal, dan luka operasi menunjukkan penyembuhan yang baik tanpa komplikasi. Selain itu, edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri ibu dalam melakukan perawatan diri serta merawat bayi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asuhan kebidanan *postpartum* yang terstandar dan berbasis bukti sangat penting bagi ibu *post* seksio caesarea untuk mencegah komplikasi, mempercepat pemulihan, dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi.

Bidan diharapkan melakukan pengkajian menyeluruh dan pendokumentasian lengkap untuk memudahkan identifikasi masalah dan evaluasi asuhan. Penting bagi bidan untuk memberikan konseling yang berkelanjutan mengenai nutrisi, mobilisasi dini, personal hygiene, serta tanda bahaya postpartum. Bidan perlu meningkatkan pemberdayaan ibu dan keluarga melalui edukasi untuk mendukung keberhasilan laktasi dan perawatan mandiri setelah pulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R., Nurbaety, Pratama, R. M. K., Adriati, F., Cahyaningtyas, A. Y., Hasanailita, Sebtalezy, C. Y., Syahridayanti, Mufidaturrosida, A., & Sari, V. M. (2024). Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas dan Menyusui. In *Salemba Medika*.
- Ditya, W., Zahari, A., & Afriwardi, A. (2016). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Pasca Laparatomi di Bangsal Bedah Pria dan Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 724–729. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.608>
- Hayati, F. (2020). Personal Hygiene pada Masa Nifas. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), 4. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i1.62>
- Jatmiko, Y. A., & Wahyuni, S. (2019). Determinan Fertilitas Di Indonesia Hasil SDKI 2017. *Euclid*, 6(1), 95–106. <https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1516>
- Khasanah, N. A., & Sulistyawati, W. (2017). *Asuhan Nifas & Menyusui*. Keka Group Surakarta.
- Kusumaningrum, A. T., & Kartikasari, R. I. (2020). Peningkatan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Ibu Pascasalin Post Sectio Caesaria. *Midpro*, 12(1), 88–98.
- Laksmi, M. H., Puspawati, N. M. D., Stephanie, A., & Hariwangsa, P. G. (2022). Personal hygiene genitalia wanita. *Intisari Sains Medis*, 13(3), 542–546. <https://doi.org/10.15562/ism.v13i3.1461>
- Marieta, M., & Dikson, M. (2023). Pengaruh Penerapan Therapy Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Apendiktomy di RSUD dr. T.C. Hillers Maumere. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 47–58.
- Nasriani, N. (2021). Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Op Sectio Caesarea Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.24252/asjn.v1i2.20143>
- Nisak, S. K. (2024). Tatalaksana Proses Asuhan Gizi Terstandar Pasien Post SC Disertai Dehisensi Luka Operasi. *Jurnal Kesehatan Tambuasai*, 5(2), 4839–4845.
- Oriza, N. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Bendungan Asi Pada Ibu Nifas. *Nursing Arts*, 13(1), 29–40. <https://doi.org/10.36741/jna.v13i1.86>
- Puspitasari, H. A., Basirun, H., Ummah, A., Sumarsih, T., Stikes, J. K., & Gombong, M. (2011). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (Sc). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 7(1), 1–10.
- Putri, N. R. (2023). Literature Review: Terapi Komplementer Terhadap Kesehatan Mental Ibu Nifas. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.31983/jomisbar.v5i1.9606>

- Rahayu, A. W., Wulan, N. I., Tupriany, D., Nelt, S., Resna, L., Rosidah, S., Hikma, Ratih, R., & Upus, P. K. (2024). *Panduan Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas (Post Partum)* (Vaulinne Basyir & Bdn. Tiara Pratiwi (eds.)). Cv. Tohar Media.
- Rahmawati et al. (2014). Analisis Determinan Kematian Maternal Pada Masa Nifas Di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 105–117. [http://journal.unair.ac.id/download full/JBE8526-8ccbea4ecdfullabstract.pdf](http://journal.unair.ac.id/download/full/JBE8526-8ccbea4ecdfullabstract.pdf)
- Rutiani, C. E. A., & Fitriana, L. A. (2016). Gambaran Bendungan ASI Pada Masa Nifas Dengan Seksio Sesarea Berdasarkan Karakteristik di Rumah Sakit Sariningsih Bandung. *Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(2), 146–155.
- Saputra, Y. Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pemenuhan Nutrisi Dengan Proses Penyembuhan Luka Ibu Post Sectio Caesarea Di RSUD Leuwiliang Tahun 2021. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 1(08), 281–287. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v1i08.143>
- Sentilhes, L., Merlot, B., Madar, H., Sztark, F., Brun, S., & Deneux-Tharaux, C. (2016). Postpartum haemorrhage: prevention and treatment. *Expert Review of Hematology*, 9(11), 1043–1061. <https://doi.org/10.1080/17474086.2016.1245135>
- Wahyuni, N., & Nurlatifah, L. (2017). Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Proses Involusi Uterus Pada Masa Nifas Diwilayah Kerja Puskesmas Mandala Kabupaten Lebak Propinsi Banten Tahun 2016. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4(2), 167–176. <https://doi.org/10.36743/medikes.v4i2.83>
- Windarti, Y., & Zuwariah, N. (2016). Pengaruh Mobilisasi Dini dan Pijat Oksitosin terhadap Involusi Uteri pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(1), 032–036. <https://doi.org/10.26699/jnk.v3i1.art.p032-036>